

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Honggosoco

Desa Honggosoco diambil dari nama tokoh penyebar agama Islam di Desa Honggosoco yaitu Mbah Honggowongso. Apalagi *soco* yang dalam Bahasa Jawa artinya mata. Jadi Honggosoco adalah desa yang menjadi cahaya bagi penglihatannya akibat kedatangannya Mbah Honggowongso, seorang penyebar agama Islam. Mbah Honggowongso adalah seorang ulama tokoh penyebar Islam yang merupakan murid dari Sunan Muria (salah satu Wali Songo terkenal di Jawa).

Adapun Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Honggosoco adalah:¹

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Desa

No	Nama Kepala Desa	Tahun/Periode
1	Suradi	1922-1931
2	Nur Hadi	1931-4bulan
3	Supardi	1931-8bulan
4	Kosmin Karto Atmojo	1932-1987
5	Nur Alim	1988-1994
6	Sentono	1995-2005
7	Setiohadi	2006-2012
8	H. Baidlowi	2013-sekarang

Sumber: Dokumentasi Desa Honggosoco

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sejak tahun 1922 sampai sekarang terdapat 8 pemimpin yang sudah memimpin desa Honggosoco. Sedangkan Dukuh yang berada di Honggosoco yaitu Bandung, Pule, Sosok, Gerbongan, Mrican, Kauman, Karanganyar, Mbader dan Dongmanis.²

¹ Dokumentasi Kantor Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, 14 Februari 2022

² Observasi Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

2. Letak Desa

Desa Honggosoco terletak di wilayah kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dengan luas wilayah desa 502852 m². Wilayah Kecamatan Jekulo paling utara berbatasan dengan Kecamatan Dawe, Kondisi wilayah sedikit berbukit, Batas desa honggosoco adalah:

- a. Ke arah yaitu Desa Rejosari dan Desa Margorejo Kecamatan Dawe
- b. Ke arah selatan yaitu Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo
- c. Ke arah timur yaitu Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo
- d. Ke arah barat yaitu Desa Karangbener Kecamatan Bae³

3. Kondisi Demografis Desa Honggosoco

a. Jumlah Penduduk

Mengingat informasi peraturan pemerintah Desa Honggosoco pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa Honggosoco terdiri dari 3,419 kepala keluarga, populasi penduduk Desa Honggosoco 8,892 jiwa. Rincian penduduk Desa Honggosoco menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	4418 jiwa	49,7%
2	Perempuan	4479 jiwa	50,3%
Jumlah Total		8897 jiwa	100,0%

Sumber: Dokumentasi Desa Honggosoco 2021

³ Sumber Data, Dokumentasi Kantor Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, 14 Februari 2022.

b. Penduduk Menurut Agama

Agama di Desa Honggosoco mayoritas adalah Islam, hal itu bisa dilihat dari banyaknya masjid dan musholla yang berada di Desa Honggosoco. Berikut tabel penduduk menurut agama di Desa Honggosoco:

Tabel 4.3

Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	8895	99,9%
2	Katolik	2	0,1%
Jumlah Total			100,0%

Sumber: Dokumentasi Desa Honggosoco, 2021

c. Penduduk Menurut Usia

Penduduk Desa Honggosoco bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	<1 tahun	88 Jiwa	1%
2	1-4 tahun	396 Jiwa	4,4%
3	5-14 tahun	1413 Jiwa	16%
4	15-39 tahun	3578 Jiwa	40,2%
5	40-64 tahun	2850 Jiwa	32,0%
6	65 tahun keatas	572 Jiwa	6,4%
Jumlah Total		8897 Jiwa	100%

Sumber: Dokumentasi Desa Honggosoco 2021

Dari data di atas, bisa diketahui bahwa penduduk produktif pada usia 15-64 tahun Desa Honggosoco sekitar 7428 atau 83,4%. Bisa dilihat bahwa penduduk Desa Honggosoco lebih banyak yang berusia produktif.

e. Penduduk Menurut Kesejahteraan

Tabel 4.5

Penduduk menurut kesejahteraan

No	Kesejahteraan	Jumlah	Prosentase
1	Kepala Keluarga	3,419	70%
2	Kepala Keluarga Perempuan	568	12%

3	Keluarga Miskin	871	18%
Jumlah		4858	100%

Sumber: Dokumentasi Desa Honggosoco, 2021

Diketahui bahwa kesejahteraan di Desa Honggosoco cukup, dengan jumlah keluarga miskin 18% atau dengan jumlah 871 keluarga.

f. Sarana dan Prasarana Masyarakat

Apa yang dibutuhkan oleh daerah di Desa Honggosoco adalah aksesibilitas dan juga terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang akan membantu daerah Honggosoco dengan mendukung segala jenis kegiatan yang dilakukannya. Dengan terpenuhinya prasarana pokok seperti sarana pendidikan, sarana peribadahan dan sarana komunikasi serta informasi, sehingga individu akan merasa mudah untuk menyelesaikan aktivitas dan kebutuhan dalam hidup mereka.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Honggosoco yaitu:

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana Umum Masyarakat

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	8
2	Musholla	7
3	Paud	4
4	RA/TK sederajat	2
5	SD/MI sederajat	6
6	MTs/Madrasah Tsanawiyah	1
7	MA/Madrasah Aliyah	1
8	Lapangan Olahraga	3
9	Posyandu	4
10	Pemakaman Umum	6

Sumber: Dokumentasi Desa Honggosoco, 2021

g. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4.7

Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani	46	1%
2	Nelayan	1	0,02%
3	Buruh Tani	35	1%
4	Buruh Pabrik	4059	85%
5	PNS	117	2,4%
6	Pegawai Swasta	14	0,2%
7	Wiraswasta	466	10%
8	TNI	12	0,2%
9	PORLI	13	0,2%
10	Dokter	2	0,04%
11	Bidan	9	0,1%
12	Perawat	14	0,2%
13	Perangkat Desa	7	0,1%
	Jumlah	4795	100%

Sumber: Dokumentasi Desa Honggosoco, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa tingkat ekonomi masyarakat di Desa Honggosoco memiliki berbagai jenis mata pencaharian untuk mengatasi masalah kebutuhan hidup sehari-hari.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Potret Buruh Pabrik Perempuan di Desa Honggosoco

Dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana potret buruh pabrik perempuan yang ada di Honggosoco dengan melihat kepemilikan harta dan juga alasan para perempuan untuk bekerja diluar rumah. Berikut 14 informan yang sudah diwawancarai oleh peneliti:

Informan 1, Ibu Sri Noviatiningsing memilih bekerja di pabrik dengan alasan membantu perekonomian keluarganya dengan asumsi ia bekerja di pabrik dapat meringankan setengah beban suaminya. Selain itu juga bekerja di pabrik bisa meluangkan waktu terhadap keluarganya lebih banyak daripada ketika ia masih bekerja di toko Oebet yang diharuskan bekerja dari pagi sampai sore sehingga untuk bersama keluarga sedikit berkurang. Dengan memiliki anak 1 orang yang masih SD

dan juga setiap bulannya membayar tagihan listrik, air pam dan lain-lainnya.⁴

Informan 2, Ibu Titik Nur Wiyanti dengan lama bekerja sudah 22 tahun Ibu Titik Nur Wiyanti mempunyai 3 anak, 2 diantaranya masih sekolah jenjang SMA dan SD.⁵ Informan 3, Ibu Sugiarti sudah bekerja di pabrik selama 21 tahun dengan sebelumnya bekerja pengemasan kerupuk, lalu pindah di pabrik dengan alasan karena penghasilan di kerupuk kurang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ibu Sugiarti mempunyai 1 anak yang masih sekolah dijenjang perguruan tinggi.⁶

Informan 4, Ibu Khoiriyah bekerja di pabrik sudah 26 tahun, memutuskan untuk bekerja di pabrik dengan alasan ekonomi, dan suami yang kerjanya buruh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷ Informan 5, Ibu Siti Nur Lailiyah sudah bekerja di pabrik selama 23 tahun Ibu Siti Nur Lailiyah mempunyai 2 orang anak yang masih bersekolah di jenjang SMP dan SD.⁸

Informan 6, Ibu Nur Wahyuti bekerja di pabrik sekitar 2 tahun, sebelum bekerja di pabrik ibu Nur Wahyuti bekerja di Walleet karena disana gajinya sedikit dan belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari maka ibu Nur Wahyuti pindah di Pabrik. Ibu Nur Wahyuti

⁴ Ibu Sri Noviatiningsih, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 15 Februari 2022, 17.00 WIB

⁵ Ibu Titik Nur Wiyanti, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 16 Februari 2022, 15.30 WIB

⁶ Ibu Sugiati, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 16 Februari 2022, 16.00 WIB

⁷ Ibu Khoiriyah, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 16 Februari 2022, 17.00 WIB

⁸ Ibu Siti Nur Lailiyah, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 16 Februari 2022, 18.30 WIB

mempunyai 2 orang anak, yang pertama dijenjang SD dan yang kedua belum sekolah.⁹

Informan 7, Ibu Ana Sumiati bekerja di pabrik selama 20 tahun. Dengan pekerjaan suami yang petani belum bisa menjamin kebutuhan sehari-harinya, maka dari itu ibu Ana mempunyai inisiatif untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Dengan 2 orang anak yang masih sekolah di jenjang SMA dan SD.¹⁰

Informan 8, Ibu Sri Hartutik telah bekerja selama 22 tahun di pabrik. Dengan bekerja di pabrik Ibu Sri Hartutik bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu Sri Hartutik mempunyai 2 orang anak yang masih sekolah dijenjang SMP dan SD.¹¹ Informan 9, Ibu Jamiah sudah bekerja di pabrik sejak tahun 1997 sehingga kurang lebih sudah 25 tahun. Ibu Jamiah mempunyai 2 orang anak yang masih sekolah dijenjang SMP dan SD.¹²

Informan 10, Ibu Muamaroh bekerja di pabrik kurang lebih 25 tahun, sebelum bekerja di pabrik beliau bekerja membantu membungkus krupuk. Dengan penghasilan yang kecil dan suami kadang kerja kadang tidak karena sakit-sakitan maka kurang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga beliau pindah di pabrik yang kebetulan pada saat itu membuka lowongan pekerjaan. Ibu Muamaroh mempunyai 2 anak yang masih sekolah di jenjang SMA dan SD.¹³

⁹ Ibu Nur Wahyuti, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 18 Februari 2022, 13.30 WIB

¹⁰ Ibu Ana Sumiati, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 18 Februari 2022, 14.00 WIB

¹¹ Ibu Sri Hartutik, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 18 Februari 2022. 16.00 WIB

¹² Ibu Jamiah, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 18 Februari 2022, 17.00 WIB.

¹³ Ibu Muamaroh, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 19 Februari 2022, 10.30 WIB

Informan 11, Ibu Sri Rejeki sudah bekerja di pabrik selama 27 tahun, dengan suami yang bekerja sebagai buruh bangunan membuat ibu sri rejeki juga bekerja untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Dalam sehari ibu Sri Rejeki bekerja di pabrik mendapat penghasilan Ibu Sri Rejeki memiliki 3 orang anak yang 2 diantaranya masih sekolah di jenjang SMP dan SD dan yang 1 belum sekolah.¹⁴

Informan 12, Ibu Safroh Inayati bekerja di pabrik selama 23 tahun. Suaminya yang bekerja sebagai pedagang asongan atau pedagang kojek keliling membuat ibu Safroh Inayati bergerak untuk membantu kebutuhan sehari-hari, apalagi dengan 2 anak yang masih sekolah di SMP dan TK membutuhkan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit.¹⁵

Informan 13, Ibu Sholikaton sudah bekerja di pabrik selama 32 tahun. Alasan ibu Sholikaton bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan masih membayar biaya untuk kuliah yang tidak sedikit, dengan bekerja bisa membantu dalam hal kebutuhan pokok seperti lauk sehari-hari.¹⁶

Informan 14, Ibu Sri Ngatimah baru bekerja 2,5 bulan, ibu Sri Ngatimah menjadi tulang punggung keluarga setelah suaminya meninggal. Ibu Sri Ngatimah memilih untuk bekerja di pabrik untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ibu Ngatimah memiliki 1 anak yang masih sekolah dijenjang SMP. Karena kebutuhan yang tidak sedikit maka uang tersebut dicukup-cukupkan paling tidak untuk kebutuhan primer.¹⁷

¹⁴ Ibu Sri Rejeki, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 19 Februari 2022. 15.30 WIB

¹⁵ Ibu Safroh Inayati, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 19 Februari 2022, 16.00 WIB.

¹⁶ Ibu Sholikaton, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 19 Februari 2022, 18.30 WIB

¹⁷ Ibu Sri Ngatimah, *Wawancara*, Buruh Perempuan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pada tanggal 19 Februari 2022, 19.00 WIB

2. Faktor yang Melatarbelakangi Perempuan untuk Bekerja

Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang terdiri dari pasangan suami istri dan anak-anak. Keluarga dibingkai dalam pandangan ikatan yang disebut pernikahan. Dalam keluarga memerlukan persyaratan yang memadai untuk kemajuan sebuah keluarga, untuk itu perlu adanya kerjasama antara suami dan istri dalam hal pengelolaan perekonomian rumah tangga yang terdiri dari sandang, papan dan pangan atau bisa disebut dengan kebutuhan primer atau yang harus ada dalam sebuah rumah tangga. Selanjutnya ada kebutuhan sekunder yang didalamnya terdapat kebutuhan seperti perabotan rumah atau kebutuhan lain yang sesuai. Kontribusi perempuan dalam bekerja atau mencari nafkah merupakan dorongan keuangan bagi perempuan dalam melakukan bisnis.

Dalam penelitian ini penulis juga menganalisis faktor yang melatarbelakangi para perempuan bekerja sebagai buruh pabrik. Dari hasil wawancara dengan para informan yang bekerja menjadi buruh pabrik di Desa Honggosoco.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perempuan ikut aktif berperan dalam melakukan aktifitas mencari nafkah yaitu karena faktor ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan yang rendah. Seperti yang disampaikan oleh informan yang pertama yaitu Ibu Noviatiningsih yang mengatakan bahwa ketika ia bekerja di pabrik maka dapat meringankan beban ekonomi keluarganya, karena tidak bisa mengandalkan hanya dari gaji suaminya yang belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.¹⁸

Setara disampaikan oleh ibu Titik Nur Wiyanti bahwa tidak bisa mengandalkan gaji suaminya saja sedangkan masih untuk biaya pendidikan anak-anaknya dan juga kebutuhan ekonomi sehari-harinya, ketika hanya mengandalkan gaji suami tidak cukup, sehingga membuat ibu Titik harus ikut bekerja.¹⁹ Selain itu Ibu Ngatimah

¹⁸ Sri Noviatiningsih, Wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, 17.00

¹⁹ Titik Nur Wiyanti, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 15.30

mengungkapkan bahwa ia berusaha untuk mengatasi masalah keluarga karena ia adalah tulang punggung keluarga, sehingga ia perlu membantu setiap kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah.²⁰ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Muamaroh bahwa ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ketiga suaminya mulai sakit-sakitan, mau tidak mau informan harus mencari pekerjaan demi keberlangsungan ekonomi keluarganya.²¹

Ibu sugiarti mengatakan bahwa ia bekerja untuk membantu suaminya mencukupi kebutuhan rumah tangga yang kian meningkat.²² Hal yang sama dikatakan oleh ibu khoiriyah bahwa suaminya hanya seorang buruh juga yang penghasilannya tidak banyak, sehingga ia perlu membantu bekerja untuk kebutuhan sehari-hari.²³ Ibu ana sumiati menyampaikan bahwa daripada di rumah saja lebih baik ia ikut bekerja membantu mencari nafkah untuk kebutuhan, karena suaminya juga seorang buruh tani yang penghasilannya tidak menentu.²⁴

Faktor lain yang melatarbelakangi perempuan bekerja buruh pabrik yaitu karena tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan sangatlah penting, salah satunya untuk mencari pekerjaan, Sebagian besar buruh pabrik perempuan yang ada di Desa Honggosoco memiliki pendidikan yang rendah.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Hartutik yang mengatakan bahwa ia hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), karena pada masa itu termasuk mudah dalam masuk ke pabrik, yang hanya ijazah Sekolah Dasar (SD) dan surat dari desa.²⁵ Selain itu ibu Sri Rejeki mengungkapkan bahwa ia juga tamatan Sekolah Dasar (SD), yang dari tamatan SD sudah bekerja untuk membantu ekonomi keluarganya, dan hanya di pabrik yang bisa menerima ijazah Sekolah Dasar (SD).²⁶ Ibu Safroh Inayati juga mengungkapkan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu

²⁰ Sri Ngatimah , Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 19.00

²¹ Muamaroh, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 10.30

²² Sugiarti, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 16.00

²³ Khoiriyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 13.30

²⁴ Ana Sumiati, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 17.00

²⁵ Sri Hartutik, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 16.00

²⁶ Sri Rejeki, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 17.00

Sekolah Dasar (SD) yang ketika mencari pekerjaan yang lebih baik akan susah ditambah lagi tidak mempunyai keahlian yang lebih.²⁷

Ibu lailiyah menyampaikan bahwa pendidikan terakhirnya hanya SMP dan tidak mempunyai ketrampilan khusus.²⁸ Begitu juga ibu nur hanya lulusan SMP, bisanya hanya di pabrik.²⁹ Sama halnya dengan ibu jamiah yang tidak memiliki keterampilan khusus yang hanya bisa kerja di pabrik karena ia sendiri hanya lulusan SMP.³⁰ Ibu sholikaton mengatakan bahwa hanya dipabrik yang tidak memiliki kriteria khusus untuk pekerjaannya, yang hanya lulusan SMP seperti saya ini bisa diterima di pabrik.³¹

Dari 14 sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadikan perempuan bekerja sebagai buruh pabrik adalah faktor kondisi keuangan keluarga yang mengharapakan ibu rumah tangga ikut mencari nafkah dan juga rendahnya pendidikan para buruh yang masih rendah dimana mereka hanya bisa bekerja sebagai buruh pabrik karena bakat terbatas.

3. Peran Buruh Pabrik Perempuan Honggosoco dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Peranan buruh pabrik perempuan sangat penting dalam upaya meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga. Istri yang membantu suaminya untuk bekerja mampu untuk meringankan beban yang ditanggung oleh suami untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang makin hari harga barang kebutuhan kian meningkat.

Begitu juga yang dilakukan oleh keluarga buruh pabrik Desa Honggosoco yang para perempuan atau istri melakukan juga apa yang menjadi tanggung jawab seorang suami. Sebagaimana besar para perempuan atau istri bekerja sebagai buruh pabrik. Hal itu karena penghasilan suami yang dinilai kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok, dan lain-lainnya.

²⁷ Safroh Inayati, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 16.00

²⁸ Siti Nur Lailiyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 18.30

²⁹ Nur Wahyuti, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 13.30

³⁰ Jamiah, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 17.00

³¹ Sholikaton, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 18.30

Seperti yang dikatakan oleh ibu Sri Noviatiningsih bahwa suaminya hanya bekerja sebagai buruh harian, untuk itu ketika ia membantu untuk bekerja maka akan tercukupi kebutuhan sehari-hari dan perbulannya.³² Ibu titik nur wiyanti pun mengatakan bahwa suaminya bekerja buruh harian yang penghasilannya perbulan tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup.³³

Selaras dengan ibu Sugiarti suaminya bekerja buruh pabrik dan juga sekarang anaknya sudah di jenjang kuliah, jadi kebutuhan akan semakin menambah.³⁴ Ibu khoiriyah mengatakan bahwa suaminya bekerja sebagai buruh pabrik penghasilannya perbulan pun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang sangat banyak.³⁵

Berikutnya ibu Siti nur lailiyah mengatakan kalau suaminya juga bekerja sebagai buruh harian.³⁶ Ibu Nur Wahyuti mengatakan bahwa suaminya bekerja sebagai pelayan restoran. Dengan 2 anak yang masih kecil-kecil tentunya tidak mencukupi untuk kebutuhan pokoknya.³⁷

Selanjutnya ibu ana sumiati mengatakan suaminya bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak tentu karena sesuai dengan hasil yang dipanen.³⁸ Ibu Sri hartutik, suaminya bekerja sebagai buruh bangunan dengan 2 anak yang masih sekolah dan masih kecil, informan mengatakan juga bahwa sebelum menikah ia juga sudah bekerja untuk memenuhi kebutuhan orang tuanya.³⁹

Begitu juga dengan ibu jamiah suaminya yang bekerja buruh harian dengan 2 anak yang masih sekolah dan kebutuhan semakin banyak dan harga tidak sedikit membuat ibu jamiah ikut bekerja di pabrik.⁴⁰ Ibu

³² Sri Noviatiningsih, Wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022.

17.00

³³ Titik Nur Wiyanti, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022.

13.30

³⁴ Sugiarti, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022, 16.00

³⁵ Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022, 17.00

³⁶ Siti Nur Lailiyah, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022, 18.30

³⁷ Nur Wahyuti, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 13.30

³⁸ Ana Sumiati, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 14.00

³⁹ Sri Hartutik, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 16.00

⁴⁰ Jamiah, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 17.00

Muamaroh mengatakan bahwa suaminya sering sakit-sakitan jadi tidak memungkinkan untuk bekerja.⁴¹

Begitupun Ibu sri rejeki menyampaikan bahwa suaminya bekerja sebagai buruh bangunan.⁴² Ibu safroh inayati mengatakan suaminya hanya pedagang keliling yaitu pedagang kojek keliling. Dengan menitipkan anaknya yang masih kecil kepada orang lain, sehingga perlu membayar jasanya.⁴³

Ibu Sholikhatun menyampaikan bahwa suaminya bekerja sebagai wiraswasta.⁴⁴ Ibu sri ngatimah mengatakan bahwa suaminya sudah meninggal, jadi untuk tetap menyambung hidup ia yang bekerja.⁴⁵

Oleh sebab itu, para istri atau perempuan ikut andil untuk mendapatkan penghasilannya sendiri, karena ketika hanya mengandalkan seorang suami pasti untuk kebutuhan pokok seperti pakaian, kelengkapan perabotan rumah tangga, membayar hutang dan lain-lain tidak akan cukup.

4. *Perspektif Maqashid Syariah terhadap Peran Buruh Perempuan Pabrik Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*

Untuk mencari jawaban dari definisi masalah tersebut, maka penulis akan membahas tentang indikator untuk memperoleh komitmen buruh pabrik perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dalam *maqashid syariah*, yaitu:

a. *Pemeliharaan Agama (Hifz al-Din)*

Indeks pemeliharaan agama yaitu sholat, puasa dan zakat. Penulis akan mengkaji bagaimana pekerjaan buruh pabrik perempuan dalam melakukan pemeliharaan agama. Sholat merupakan indikator pemeliharaan agama yang sangat penting. Karena itu, terlepas dari seberapa sibuk nantinya, tidak boleh meninggalkan kewajiban untuk melaksanakan sholat. Begitu juga para informan yang selama bekerja tidak

⁴¹ Muamaroh, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, 10.30

⁴² Sri Rejeki, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, 15.30.

⁴³ Safroh Inayati, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, 16.00

⁴⁴ Sholikhatun, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, 18.30

⁴⁵ Sri Ngatimah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, 19.00

merasa terganggu dalam hal sholat seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titik Nur Wiyanti mengatakan bahwa ketika sudah memasuki waktu sholat maka akan bergantian untuk menjalankan sholat, jadi sholat tetap dijalankan juga kerja tetap ada yang mengerjakan sehingga sholat tidak akan terganggu, begitupun ketika puasa wajib ia akan tetap melaksanakan puasa wajib walaupun masih bekerja, dan juga tidak lupa untuk membayar zakat fitrah.⁴⁶

Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari ibu Sri Noviatiningsih menyatakan bahwa sholat tetap berjalan dengan bergantian sehingga sholatnya tidak akan terganggu, tetap melaksanakan puasa wajib ketika masih bekerja dan juga ia tetap membayar zakat fitrah, ketika ia mendapat rezeki lebih digunakan untuk bersedekah.⁴⁷ Hal yang sama dikatakan oleh ibu Sholikhatun bahwa sholat tidak mengganggu pekerjaannya karena ketika sudah memasuki waktu sholat, akan menjalankan sholat di pabrik dengan bergantian, dan juga tetap melaksanakan puasa wajib saat bekerja, ia juga selalu membayar zakat fitrah.⁴⁸

Ibu sugiarti mengatakan bahwa sholat tidak menjadi halangan dalam bekerja, karena sholat itu kan tiang agama jadi wajib dilakukan, dan juga tetap melaksanakan puasa ketika bekerja dan selalu membayar zakat fitrah setiap tahunnya.⁴⁹ Hal yang sama dikatakan oleh ibu khoiriyah sholat tidak menggagu ketika bekerja soalnya ada jeda untuk waktu sholat, ia juga masih melakukan puasa wajib ketika bekerja dan membayar zakat fitrah ketika bulan ramadhan.⁵⁰

Selanjutnya ibu siti nur lailiyah juga mengatakan bahwa ketika bekerja tidak akan mengganggu waktu

⁴⁶ Titik Nur Wiyanti, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 15.30.

⁴⁷ Sri Noviatiningsih, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2022, 17.00

⁴⁸ Sholikhatun, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 18.30

⁴⁹ Sugiarti, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 16.00

⁵⁰ Khoiriyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 17.00

sholat, ia juga tetap menjalankan puasa dan juga membayar zakat.⁵¹ Ibu nur wahyuti menyatakan sholat tidak menjadi halangan waktu bekerja begitupun puasa karena itu wajib, dan juga tidak lupa untuk membayar zakat ketika ramadhan.⁵²

Berikutnya ibu ana sumiati menyampaikan bahwa pekerjaan tidak mengganggu waktu sholatnya ketika sudah memasuki waktu sholat pasti akan ada jeda untuk melaksanakan sholat, ia juga tetap melaksanakan puasa ketika bekerja dan juga membayar zakat.⁵³, Ibu sri hartutik juga mengungkapkan tetap melaksanakan sholat dan puasa ketika bekerja dan juga membayar zakat.⁵⁴

Ibu jamiah juga mengatakan yang sama bahwa ia tidak terganggu akan waktu sholatnya ketika bekerja, dan tetap melaksanakan kewajiban puasa ramadhan dan juga membayar zakat.⁵⁵, Hal itu juga disampaikan oleh ibu muamaroh ketika kerja masih melaksanakan sholat dan puasa karena itu termasuk kewajiban seorang muslim dan tidak lupa selalu membayar zakat setiap tahun.⁵⁶

Selanjutnya ibu sri rejeki mengungkapkan bahwa sebagai seorang muslim wajib melakukan sholat serta puasa dan bekerja tidak menjadi halangan untuk tidak melakukannya, dan ia selalu membayar zakat.⁵⁷ Ibu safroh inayati menyampaikan sholat serta puasa tidak menjadi halangan untuk dilakukan ketika bekerja, ia juga setiap tahunnya membayar zakat.⁵⁸ Yang terakhir ibu sri ngatimah ia tetap melakukan sholat dan juga melakukan puasa wajib ramadhan walaupun dalam

⁵¹ Siti Nur Lailiyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 18.30

⁵² Nur Wahyuti, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 13.30.

⁵³ Ana Sumiati, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 14.00

⁵⁴ Sri Hartutik, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 16.00

⁵⁵ Jamiah, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 17.00

⁵⁶ Muamaroh, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 10.30

⁵⁷ Sri Rejeki, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 15.30

⁵⁸ Safroh Inayati, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 16.00

keadaan bekerja, ia juga ketika bulan ramadhan membayar zakat.⁵⁹

b. Pemeliharaan Jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Dalam indikator pemeliharaan jiwa yaitu terdapat Sandang, Tempat tinggal/papan, makanan, kesehatan dan keselamatan kerja. Penulis akan menganalisis bagaimana peran buruh pabrik perempuan dalam menjaga pemeliharaan jiwa. Berdasarkan hasil dari wawancara buruh pabrik perempuan, ibu Novi mengatakan bahwa rumahnya sudah layak dan nyaman untuk ditempati, sebelum berangkat sudah menyiapkan makanan untuk keluarganya, pakaian juga lebih dari cukup dan ketika membelinyapun pakaian yang disukai saja, ketika ada anggota yang sakit pasti dibawa untuk berobat, dan juga ia mempunyai sepeda motor yang digunakan untuk bekerja.⁶⁰

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Titik bahwa kondisi rumahnya sudah layak dan baik, setiap sebelum berangkat kerja ia sudah menyiapkan makanan yang bergii untuk keluarganya, untuk kebutuhan pakaiannya sudah tercukupi dengan baik, jika keluarganya sakit maka dibawa ke dokter, ia juga mempunyai alat transportasi yang digunakan untuk bekerja.⁶¹

Ibu Sugiarti juga mengatakan bahwa rumahnya dalam kondisi yang sudah baik dari segi atapnya dan juga alas, biasanya sebelum kerja ia memasak terlebih dahulu untuk dimakan keluarganya, ia juga sudah memiliki pakaian yang cukup dan layak untuk sehari-harinya, jika keluarganya sakit maka akan di belikan obat ke apotek ika gejalanya ringan tetapi kalau berat akan dibawa ke dokter, ketika berangkat kerja sehari-harinya juga sudah memiliki transportasi.⁶²

⁵⁹ Sri Ngatimah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 19.00

⁶⁰ Sri Noviatiningsih, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2022, 17.00

⁶¹ Titik Nur Wiyanti, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 15.30.

⁶² Sugiarti, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 16.00

Informan selanjutnya yaitu Ibu Khoiriyah mengatakan bahwa rumah tinggalnya sudah baik atap maupun lantainya, ia juga memasak untuk makan 3 kali sehari untuk keluarganya, dan juga ia sudah memiliki baju yang layak untuk dipakai sehari-hari, seperti orang-orang kalau sakit pasti dibawa berobat atau dibelikan obat ke apotek, memiliki transportasi untuk kegiatan sehari-hari apalagi untuk bekerja.⁶³

Selanjutnya ibu Siti Nur Lailiyah mengatakan bahwa rumah tinggal bersama orangtuanya yang ditempati sudah baik dan layak, ia juga sebelum bekerja memasak untuk keluarganya, dan juga ia sudah memiliki baju yang layak untuk dipakai sehari-hari dan ketika belipun sesuai kebutuhan saja, ketika keluarganya ada yang sakit pasti dibawa berobat atau dibelikan obat ke apotek, memiliki transportasi untuk kegiatan sehari-hari apalagi untuk bekerja.⁶⁴

Ibu Nur Wahyuti juga mengatakan bahwa rumah tinggalnya sudah dikatakan cukup baik untuk berlindung dari panas maupun hujan sudah bisa, sebelum bekerja memasak terlebih dahulu untuk makan 3 kali sehari untuk keluarganya, dan juga ia sudah memiliki baju yang sudah layak jika dipakai dalam sehari-hari, seperti orang-orang kalau sakit pasti dibawa berobat, memiliki transportasi untuk kegiatan sehari-hari apalagi untuk bekerja.⁶⁵

Hal ini dijelaskan juga oleh Ibu Ana Sumiati bahwa rumah tinggalnya sudah baik dari atapnya walaupun yang bawah masih tanah tetapi masih bagus dibandingkan yang dulu, sebelum berangkat kerja ia juga memasak untuk makan 3 kali sehari untuk keluarganya, dan ia sudah memiliki baju yang baik dan layak untuk kebutuhan sehari-hari, ketika ada anggotanya sakit pasti akan dibelikan obat atau dibawa ke dokter, sudah memiliki transportasi sendiri untuk kegiatan sehari-hari apalagi untuk bekerja.⁶⁶

⁶³ Khoiriyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 17.00

⁶⁴ Siti Nur Lailiyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 18.30

⁶⁵ Nur Wahyuti, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 13.30

⁶⁶ Ana Sumiati, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 14.00

Ibu Sri Hartutik mengutkan juga dengan mengatakan bahwa rumah tinggalnya sudah baik atap maupun lantainya, dan ia juga memasak untuk keluarganya setiap hari, ia sudah memiliki baju sesuai kebutuhan yang seharusnya dan ketika membeli juga sesuai dengan kebutuhan, ketika ada anggotanya yang sakit maka dibawa berobat, untuk bekerja sehari-hari ia memiliki alat transportasi.⁶⁷

Ibu Jamiah mengatakan bahwa rumah tinggal yang ditematinya sudah baik, ia juga memasak untuk makan keluarganya 3 kali dalam sehari, dan juga ia sudah memiliki baju yang layak untuk dipakai sehari-hari, ketika keluarga ada yang sakit maka seperti orang-orang pasti dibawa berobat atau dibelikan obat ke apotek, memiliki transportasi untuk kegiatan sehari-hari terutama dalam bekerja.⁶⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Muamaroh bahwa rumah yang ditempati sebagai tempat tinggalnya sudah baik atap serta lantainya, ia memasak untuk keluarganya makan 3 kali sehari, ia sudah memiliki baju yang layak untuk dipakai sehari-hari, ketika anggota keluarga ada yang sakut pasti akan dibawa berobat, memiliki transportasi untuk kegiatan sehari-hari apalagi untuk bekerja.⁶⁹

Selanjutnya juga dikatakan oleh ibu Sri Rejeki bahwa rumah tinggalnya sudah baik untuk ditempati, sebelum bekerja juga memasak untuk makan 3 kali sehari, dan juga ia sudah memiliki pakaian yang bisa dipakai sehari-hari sesuai kebutuhan, apabila ada keluarganya yang sakit maka akan dibawa untuk berobat ke dokter, sehari-hari dalam bekerja ia memiliki transportasi.⁷⁰

Ibu Safroh Inayati mengatakan bahwa rumah tinggalnya sudah bagus, ia juga ketika akan berangkat bekerja menyempatkan untuk membuat masakan terlebih dahulu buat makan 3 kali sehari untuk

⁶⁷ Sri Hartutik, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 16.00

⁶⁸ Jamiah, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 17.00

⁶⁹ Muamaroh, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 10.30

⁷⁰ Sri Rejeki, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 15.30

keluarganya, keluarganya sudah memiliki pakaian layak dan bagus untuk dipakai sehari-harinya, ketika dalam keluarga ada yang sakit maka dibawanya berobat ke dokter, memiliki alat transportasi untuk bekerja.⁷¹

Ibu Sholikaton mengatakan bahwa rumah tinggalnya sudah sangat bagus dari segi atap serta lantainya, sebelum berangkat menyempatkan untuk memasak bagi keluarganya dengan makanan yang bergizi dalam sehari makan 3 kali, dan pakaian untuk keluarga juga terpenuhi sesuai dengan kebutuhan masing-masing, ketika keluarga ada yang sakit maka akan dibawa berobat ke dokter, untuk bekerja juga ada kendaraannya.⁷²

Ibu Sri Ngatimah menjelaskan bahwa rumah orang tuanya yang ditinggalinya cukup baik untuk bisa meneduh, setiap hari pasti memasak untuk makan 3 kali sehari untuk keluarganya, dan juga ia sudah memiliki pakaian yang layak untuk dipakai sehari-hari, dan apabila anggota keluarganya ada yang sakit maka akan dibelikan obat ke apotek, memiliki transportasi untuk kegiatan sehari-hari.⁷³

c. Pemeliharaan Akal (*Hifz al-'Aql*)

Allah memberikan seseorang akal untuk memiliki pilihan dan melihat diantara yang baik dan buruk bagi mereka sendiri serta orang lain. Dengan demikian, kepandaian yang telah diberikan kepada manusia dijaga dan digunakan sebaik mungkin. Menjaga akal bisa melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, karena pendidikan sangat penting dan erat kaitannya dengan ilmu baik ilmu duniawi maupun ilmu akhirat. Begitu juga dengan para informan dengan melaksanakan pendidikan. Sebagai berikut:

⁷¹ Safroh Inayati, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 16.00

⁷² Sholikaton, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 18.30

⁷³ Sri Ngatimah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 19.00

Tabel 4.8
Tingkat Pendidikan Terakhir Informan
Buruh Pabrik Perempuan

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Sri Noviatiningsih	SMA
2	Titik Nur Wiyanti	SMP
3	Sugiarti	SMP
4	Khoiriyah	SMP
5	Siti Nur Lailiyah	SMP
6	Nur Wahyuti	SMP
7	Ana Sumiati	SMA
8	Sri Hartutik	SD
9	Jamiah	SMP
10	Muamaroh	SD
11	Sri Rejeki	SD
12	Safroh Inayati	SD
13	Sholikatun	SMP
14	Sri Ngatimah	SD

*Sumber: Wawancara Buruh Pabrik Perempuan
Desa Honggosoco*

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir para buruh pabrik perempuan yaitu SD, SMP dan SMA. Hal tersebut berarti para sumber menjaga kepandaian mereka dengan menuntut ilmu melalui pendidikan formal.

d. Pemeliharaan Keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Status perkawinan dalam pernikahan menunjukkan kemampuan individu untuk menjalin suatu hubungan dan kemudian membentuk keluarga. Pemeliharaan keluarga dilihat dari bagaimana sumber-sumber mengikuti kesepakatan dan keselarasan keluarga dengan orang tua, pasangan dan anak-anaknya. Penjelasan dari Ibu Sri Noviatiningsih dengan ia bekerja di pabrik maka waktu terhadap keluarga lebih banyak sehingga akan digunakan waktunya untuk sekadar hanya mengobrol bersama dan

kadang jalan-jalan setiap minggu pagi walaupun di dekat rumah.⁷⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu titik nur wiyanti bahwa sebagai istri dan juga ibu rumah tangga mempunyai peran yang tetap menjaga keharmonisannya dengan suami dan anak-anaknya.⁷⁵ Ibu Sugiarti juga mengatakan bahwa menjaga keharmonisan keluarga termasuk hal yang penting dengan itu bisa dilakukan dengan sekadar mengobrol biasa dengan suami dan anaknya.⁷⁶

Selanjutnya ibu Khoriyah mengatakan bahwa dalam menjaga keharmonisan dalam rumah tangga dengan cara makan bersama setiap malam dengan suami dan anaknya.⁷⁷ Sama halnya dengan ibu Siti Nur Lailiyah mengatakan bahwa agar dalam rumah tetap rukun dan harmonis yaitu dengan tetap menjaga komunikasi antar orang tuanya serta suami dan anak-anaknya hanya dengan sekadar mengobrol sore bersama.⁷⁸

Ibu Nur Wahyuti mengatakan bahwa dalam rumah tangga harus rukun dan harmonis dengan tetap menjaga komunikasi antar suami dan anak-anaknya hanya walau hanya sekadar mengobrol sore bersama.⁷⁹ Disampaikan juga oleh ibu Ana Sumiati bahwa tetap harmonis dengan tetap menjaga kerukunan antar suami dan anak-anaknya dengan menjalin komunikasi yang baik, karena komunikasi merupakan suatu yang penting dalam keluarga.⁸⁰

Selanjutnya Ibu Sri Hartutik menyampaikan untuk tetap menjaga kerukunan dalam keluarga

⁷⁴ Sri Noviatiningsih, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2022, 17.00.

⁷⁵ Titik Nur Wiyanti, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 15.30

⁷⁶ Sugiarti Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 16.00

⁷⁷ Khoiriyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 17.00

⁷⁸ Siti Nur Lailiyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 18.30

⁷⁹ Nur Wahyuti, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 13.30

⁸⁰ Ana Sumiati, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 14.00

yaitu bisa meluangkan waktunya untuk keluarga ketika selesai bekerja, seperti mengobrol bersama.⁸¹ Ibu Jamiah mengatakan dalam rumah tetap terjalin kerukunan dan harmonis dengan tetap menjaga komunikasi, apalagi seorang istri harus bisa mengatur kerukunan dalam keluarga walaupun hanya sekadar makan bersama ketika malam hari.⁸²

Ibu Muamaroh menyampaikan juga agar dalam rumah tetap harmonis dengan tetap menjaga komunikasi antara suami dan anak-anaknya.⁸³ Hal yang sama dikatakan oleh ibu Sri Rejeki agar dalam rumah tetap harmonis dengan tetap menjaga komunikasi bersama suami dan anak-anaknya ketika malam hari mengobrol bersama.⁸⁴

Ibu Safroh Inayati ketika rumah tangga agar tetap rukun serta harmonis, maka dengan meluangkan antar suami, istri dan anak dengan sekadar mengobrol dan makan bersama.⁸⁵ Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Sholikaturun agar dalam rumah tetap rukun dan harmonis maka antar anggota bisa saling meluangkan waktu untuk sekadar mengobrol tentang kesehariannya.⁸⁶ Yang terakhir Ibu Sri Sri Ngatimah bahwa agar dalam rumah tetap rukun dan harmonis yakni dengan tetap menjaga komunikasi antar orang tuanya dan anaknya.⁸⁷

Bisa disimpulkan, bahwa berdasarkan dari ke-14 informan tersebut bahwa dalam menjaga kerukunan dan keselarasan dengan keluarga para buruh pabrik tidak melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan berkumpul, menjaga

⁸¹ Sri Hartutik, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 16.00

⁸² Jamiah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 17.00

⁸³ Muamaroh, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 10.30.

⁸⁴ Sri Rejeki, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 15.30

⁸⁵ Safroh Inayati, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 16.00

⁸⁶ Sholikaturun, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 18.30

⁸⁷ Sri Ngatimah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 19.00

komunikasi dengan baik, dan bepergian dengan keluarga.

e. Pemeliharaan Harta (*Hifz al-Mal*)

Penghasilan adalah upah atau imbalan yang seharusnya diperoleh seseorang atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Dalam tinjauan ini, pendapatan adalah banyak gaji atau upah yang didapat oleh informan selama bekerja menjadi buruh pabrik selama satu bulan. Penghasilan yang diperoleh para buruh pabrik akan dibuat untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga termasuk makanan. Berikut hasil dari wawancara dengan para buruh pabrik terkait dengan penghasilan serta pengeluarannya yang bervariasi.

Informan pertama Ibu Sri Noviatiningsih mengatakan bahwa penghasilan yang diterimanya perbulan yaitu Rp. 1.800.000 dengan pengeluaran digunakan untuk membeli sembako, uang saku anak, arisan serta sisanya untuk ditabung.⁸⁸ Hal lain juga disampaikan oleh ibu Titik Nur Wiyanti bahwa upah yang diterima perbulan yakni Rp. 1.800.000 digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sisanya untuk ditabung.⁸⁹

Selanjutnya ibu Sugiarti bahwa penghasilan perbulannya yaitu Rp. 1.800.000 digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari, ditabung untuk keperluan mendesak lainnya.⁹⁰ Ibu Khoiriyah mengatakan bahwa penghasilan perbulan Rp. 1.800.000, digunakan untuk kebutuhan pokok membeli sembako, uang saku anak, keperluan rumah tangga dan sisanya ditabung.⁹¹

Begitu juga dengan ibu Siti Nur Lailiyah yang mengatakan penghasilan yang didapatkan Rp.

⁸⁸ Sri Noviatiningsih, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2022, 17.00

⁸⁹ Titik Nur Wiyanti, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 15.30

⁹⁰ Sugiarti, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 16.00

⁹¹ Khoiriyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 17.00

1.800.000 untuk kebutuhan sehari-hari serta uang jajan untuk anaknya, serta sisanya ditabung.⁹² Hal sama juga dikatakan oleh ibu Nur Wahyuti penghasilan yang diterima Rp. 1.650.000 untuk keperluan sehari-hari, membayar penitipan anak, uang saku dan lain-lain.⁹³

Informan selanjutnya Ibu Ana Sumiati mengatakan bahwa pendapatannya Rp.1.800.000 untuk memenuhi kehidupan keluarga khususnya kebutuhan pokok dan sisanya untuk ditabung.⁹⁴ Ibu Sri Hartutik juga mengatakan pendapatan yang diterima Rp. 2.100.000 untuk kebutuhan sehari-hari, uang saku.⁹⁵

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Jamiah penghasilan yang didapatkan Rp.2.100.000 untuk kebutuhan makan sehari-hari, uang jajan anak dan lain-lain.⁹⁶ Ibu Muamaroh mengatakan bahwa pendapatan Rp. 2.100.000 untuk makan, uang jajan anak, membayar hutang dan lain-lain.⁹⁷

Ibu Sri Rejeki mengatakan bahwa penghasilan yang didapatkan Rp. 1.500.000 untuk kebutuhan sehari-hari.⁹⁸ Ibu Safroh Inayati menyampaikan penghasilan Rp.3.000.000 untuk kebutuhan makan, jajan anak, membayar penitipan anak dan kebutuhan lainnya.⁹⁹

Selanjutnya Ibu Sholikaturun menyampaikan penghasilan yang diperoleh Rp.1.500.000 dengan kebutuhan sehari-hari untuk makan.¹⁰⁰ Ibu Sri Ngatimah juga mengatakan bahwa penghasilannya Rp. 1.500.000 digunakan untuk

⁹² Siti Nur Lailiyah, Wawancara oleh Penulis, 16 Februari 2022, 18.30

⁹³ Nur Wahyuti, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 13.30

⁹⁴ Ana Sumiati, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 14.00

⁹⁵ Sri Hartutik, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 16.00

⁹⁶ Jamiah, Wawancara oleh Penulis, 18 Februari 2022, 17.00

⁹⁷ Muamaroh, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 10.30

⁹⁸ Sri Rejeki, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 15.30

⁹⁹ Safroh Inayati, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 16.00

¹⁰⁰ Sholikaturun, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 18.30

makan, biaya sekolah anak, uang jajan dan lainnya.¹⁰¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Potret Buruh Pabrik Perempuan di Honggosoco

Peranan perempuan sebagai buruh pabrik yang kebanyakan bekerja di buruh pabrik rokok yang menyerap banyak tenaga kerja dari lingkungan Desa Honggosoco dengan bekerja dari berbagai kalangan pabrik yang berada di Kudus.

Rendahnya tingkat keuangan keluarga di Desa Honggosoco membuat beberapa perempuan yang tinggal di lingkungan Desa Honggosoco turut serta dalam menambah penghasilan keluarga dengan berbagai macam pekerjaan dan salah satunya dengan bekerja di sebuah pabrik yang diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga yang tidak cukup jika hanya suami saja yang bekerja.

Berdasarkan pertemuan yang dilakukan peneliti pada beberapa daftar nama buruh perempuan yang bekerja di Pabrik sebanyak 14 orang, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Data Informan Buruh Pabrik Perempuan

No	Nama	Usia	Lama Bekerja	Pendidikan Terakhir	Tempat Kerja
1	Sri Noviatiningsih	35 tahun	4 bulan	SMA	SKT Djarum Karangbener
2	Titik Nur Wiyanti	44 tahun	22 tahun	SMP	PT.Djarum Karangbener
3	Sugiarti	38 tahun	21 tahun	SMP	PT Djarum Karangbener
4	Khoiriyah	47 tahun	26 tahun	SMP	PT. Manunggal Jaya Kaliputu
5	Siti Nur Lailiyah	40 tahun	23 tahun	SMP	PT Djarum Karangbener
6	Nur Wahyuti	35 tahun	2 tahun	SMP	PT Djarum Karangbener

¹⁰¹ Sri Ngatimah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, 19.00

7	Ana Sumiati	48 tahun	20 tahun	SMA	PT Djarum Karangbener
8	Sri Hartutik	34 tahun	22 tahun	SD	PT Djarum Karangbener
9	Jamiah	39 tahun	25 tahun	SMP	PT Djarum Karangbener
10	Muamaroh	36 tahun	25 tahun	SD	PT. Robeta Conge
11	Sri Rejeki	40 tahun	27 tahun	SD	PT Djarum Karangbener
12	Safroh Inayati	34 tahun	23 tahun	SD	PT Djarum Karangbener
13	Sholikaton	48 tahun	32 tahun	SMP	PT Djarum Karangbener
14	Sri Ngatimah	43 tahun	3 bulan	SD	SKT Djarum Karangbener

Sumber: Wawancara Buruh Pabrik Perempuan Desa Honggosoco

Berdasarkan dari data diatas, usia informan berkisar 34 tahun sampai 48 tahun, dengan lama bekerja berkisar 3 bulan sampai 32 tahun. Jika dilihat dari tingkat pendidikan perempuan sebagai buruh pabrik yaitu tamatan SD 5 orang, SMP 7 orang dan SMA 2 orang. Dengan jenis pekerjaan buruh pabrik di SKT Djarum Karangbener, PT Djarum Karangbener, PT Manunggal Jaya Kaliputu dan PT Robeta Conge. Pada umumnya pekerjaan mereka tidak membutuhkan kemampuan luar biasa dan tingkat kesulitan yang berat dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

Mengingat kondisi keuangan, hampir semua perempuan bekerja sebagai buruh pabrik yang berada dalam ekonomi rendah, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja dengan bertekad dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih unggul. Dari hasil pertemuan dengan 14 narasumber, pekerjaan suami

pada umumnya adalah buruh bangunan, petani, buruh pabrik dan ada juga yang suaminya sudah meninggal.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Perempuan untuk Bekerja

Kemajuan zaman sekarang ini, mungkin dapat meningkatkan kebutuhan sehari-hari terutama pada kebutuhan keluarga. Karena peningkatan kebutuhan itu menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan di mana ketika biaya kebutuhan pokok juga meningkat, membuat istri mengambil bagian dalam bekerja di luar rumah untuk menjaga ekonomi keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Namun, dengan kemajuan zaman yang canggih ini, para perempuan atau istri yang bekerja sebagai buruh pabrik, di mana hal itu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perempuan menambah penghasilan yang ikut berkontribusi dalam mencari nafkah suaminya. Sama halnya dengan para narasumber buruh pabrik yang menjadi subjek penelitian penulis, para perempuan atau istri memiliki alasan kenapa ikut bekerja di luar rumah. Yang pertama yakni Faktor Ekonomi, faktor ekonomi bisa berasal dari kebutuhan yang semakin hari semakin banyak sedangkan pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus dibagi antar kedua belah pihak suami dan istri. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Novi bahwa informan bekerja untuk meringankan beban ekonomi keluarganya, karena tidak bisa mengandalkan hanya dari gaji suaminya yang belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Begitu juga dengan yang dikatakan ibu Titik bahwa tidak bisa mengandalkan gaji suaminya saja sedangkan masih untuk biaya pendidikan anak-anaknya dan juga kebutuhan ekonomi sehari-harinya.

Pekerja buruh pabrik perempuan di Desa Honggosoco memberikan peranan terhadap pendapatan keluarga terutama untuk kebutuhan sehari-hari misalnya sandang, pangan, papan, perabotan rumah tangga, biaya pendidikan anak dan kebutuhan penting lainnya. Dengan adanya kontribusi tersebut bisa menopang pendapatan keluarga.

Faktor kedua yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh pabrik adalah rendahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi dari seorang perempuan adalah salah satu yang membuat mereka mempertimbangkan untuk bekerja menggunakan ilmu yang mereka miliki. Hal ini masuk akal bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dilakukan oleh seorang perempuan, semakin tinggi pula keinginan perempuan untuk berhubungan dengan dunia kerja, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perempuan yang sudah menikah dan belum menikah yang juga datang untuk bekerja. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sri Hartutik yang mengatakan bahwa ia hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), karena pada masa itu termasuk mudah dalam masuk ke pabrik, yang hanya ijazah Sekolah Dasar (SD) dan surat dari desa. Selain itu ibu Sri Rejeki mengungkapkan bahwa ia juga tamatan Sekolah Dasar (SD), yang dari tamatan SD sudah bekerja untuk membantu ekonomi keluarganya, dan hanya di pabrik yang bisa menerima ijazah Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja di luar rumah yaitu faktor ekonomi dan faktor tingkat pendidikan.

Tabel 4.10
Faktor yang Melatarbelakangi Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Pabrik

No	Nama	Faktor yang Melatarbelakangi
1	Sri Noviatiningsih	Faktor pertama adalah komponen keuangan keluarga yang mengharuskan istri untuk membantu suami bekerja. Pendapatan suami perbulannya Rp. 2.100.000. Selain itu, biaya kebutuhan sehari-hari semakin mahal, sehingga istri sengaja bekerja di luar rumah. Selanjutnya adalah Faktor

		yang kedua yaitu faktor pendidikan yang hanya sampai SMA membuat ibu Novi bekerja di pabrik.
2	Titik Nur Wiyanti	Ekonomi keluarga menjadi faktor utama, hal itu karena ketika mengandalkan penghasilan suami hanya Rp.2.100.000 dalam satu bulan belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor yang kedua yaitu pendidikan yang hanya sampai pada tingkat SMP.
3	Sugiarti	Faktor ekonomi keluarga menjadi faktor utama yang melatarbelakangi ibu sugiarti untuk ikut bekerja diuar rumah karena penghasilan suami perbulan Rp.2.100.000. Faktor pendidikan menjadi faktor yang kedua yang hanya menempuh pada jenjang SMP.
4	Khoiriyah	Faktor utama yang melatarbelakangi ibu khoiriyah bekerja yaitu faktor ekonomi, penghasilan suami yang belum bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor kedua yaitu pendidikan bahwa ibu khoiriyah hanya pada tingkat SMP
5	Siti Nur Lailiyah	Ekonomi keluarga menjadi faktor utama, hal itu karena penghasilan suami hanya Rp.2.100.000 dalam satu

		bulan belum bisa mencukupi kebutuhan seharinya. Faktor yang kedua yaitu pendidikan yang hanya sampai pada tingkat SMP.
6	Nur Wahyuti	Pendapatan suami sebagai pelayan di rumah makan Rp.1.800.000 dalam sebulan. Karena faktor ekonomi keluarga yang masih rendah membuat ibu nur bekerja di pabrik dengan penghasilan perbulan Rp. 1.650.000. Faktor yang kedua yakni pendidikan yang hanya pada tingkat SMP.
7	Ana Sumiati	Faktor utama yaitu faktor ekonomi, penghasilan suami sebagai buruh tani Rp.2.100.000 kadang kurang belum bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor kedua yaitu pendidikan bahwa hanya pada tingkat SMA
8	Sri Hartutik	Faktor ekonomi keluarga menjadi latar belakang ibu tutik untuk bekerja, pekerjaan suami yang buruh bangunan penghasilan tidak menentu kira-kira dalam sebulan Rp.2.400.000 belum bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor kedua yaitu pendidikan hanya pada tingkat SD dan tidak mempunyai keterampilan lebih.

9	Jamiah	Faktor pertama yaitu ekonomi keluarga Suami yang bekerja sebagai buruh dengan penghasilan perbulan Rp.2.400.000 menjadi salah satu faktor ibu jamiah untuk bekerja di pabrik. Faktor kedua yaitu pendidikan bahwa ibu khoiriyah hanya pada tingkat SMP.
10	Muamaroh	Ekonomi keluarga menjadi faktor utama yang melatarbelakangi ibu muamaroh untuk bekerja, suami yang akhir-akhir ini sakit-sakitan membuat ibu muamaroh lebih giat lagi untuk bekerja agar tetap terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan juga untuk membayar hutang. Faktor kedua yaitu pendidikan hanya pada tingkat SD.
11	Sri Rejeki	Faktor utama yaitu ekonomi. penghasilan suami Rp.2.100.000 perbulan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, harus ada tambahan untuk ekonomi keluarga, karenanya ibu sri peran aktif untuk bekerja di pabrik. Faktor kedua yaitu pendidikan hanya pada tingkat SD.
12	Safroh Inayati	Yang melatarbelakangi ibu safroh bekerja yaitu faktor ekonomi keluarga, penghasilan suami Rp.1.800.000 yang belum

		bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor kedua yaitu pendidikan hanya pada tingkat SD.
13	Sholikaturun	Faktor utama yaitu ekonomi keluarga. Faktor kedua yaitu pendidikan bahwa hanya pada tingkat SMP.
14	Sri Ngatimah	Yang melatarbelakangi ibu ngatimah untuk bekerja yaitu faktor ekonomi yang menurun ketika suaminya meninggal, sebagai <i>single parents</i> membuat ibu ngatimah memutuskan untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Faktor kedua yaitu pendidikan bahwa hanya pada tingkat SD.

3. Peran Buruh Pabrik Perempuan Honggosoco dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Kontribusi perempuan dalam mencari nafkah merupakan dasar finansial yang mendorong perempuan untuk bekerja. Dimana pekerjaan bagi perempuan merupakan hal yang paling banyak dilakukan oleh keluarga dari kalangan bawah. Selain pekerjaan, keluarga dari berpenghasilan rendah di Desa Honggosoco juga harus memiliki pilihan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka sebagai istri dan ibu bagi anak-anak mereka, dan juga diharapkan dapat menjalankan dan menangani keluarga dengan baik, peranan ini sekarang sudah melekat di ranah sosial publik yang menghubungkan ke perempuan.

Masuknya buruh perempuan di dunia modern juga ditentukan oleh kebutuhan keuangan keluarga. Hal ini dikarenakan buruh perempuan pada umumnya adalah perempuan dari kelas pekerja bawah yang sebenarnya memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang rendah

Buruh pabrik perempuan bekerja adalah untuk menambah penghasilan dari kepala keluarganya, terutama penghasilan suami yang rendah dalam memenuhi kebutuhan keluarga misalnya pakaian, rumah, makanan, biaya sekolah anak-anak, biaya listrik dan selanjutnya biaya untuk kewajiban membayar hutang. Pekerjaan ini dilakukan oleh pasangan dalam memenuhi kebutuhan dan lebih mengembangkan ekonomi keluarga dengan tujuan agar lebih sejahtera.

Untuk mengetahui bagaimana peran buruh pabrik perempuan terhadap ekonomi keluarga di Desa Honggosoco dapat dilihat dari tingkat pekerjaan suami yang dirasa masih kurang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pekerjaan Suami Informan Buruh Pabrik Perempuan

No	Nama	Pekerjaan Suami
1	Sri Noviatiningsih	Buruh Harian
2	Titik Nur Wiyanti	Buruh Harian
3	Sugiarti	Buruh Harian
4	Khoiriyah	Buruh Harian
5	Siti Nur Lailiyah	Buruh Harian
6	Nur Wahyuti	Pelayan Restoran
7	Ana Sumiati	Buruh Tani
8	Sri Hartutik	Buruh Bangunan
9	Jamiah	Buruh Harian
10	Muamaroh	Tidak Bekerja
11	Sri Rejeki	Buruh Bangunan
12	Safroh Inayati	Pedagang Keliling
13	Sholikaton	Wiraswasta
14	Sri Ngatimah	-

Sumber: Wawancara Buruh Pabrik Perempuan Honggosoco

Peran dari perempuan yang bekerja akan mempengaruhi keadaan keuangan keluarga. Penghasilan yang diperoleh sebagai pekerja di pabrik akan meningkatkan pendapatan keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak sekolah dan untuk

mengatasi masalah kebutuhan sehari-hari. Untuk melihat apakah ada perubahan gaji pada saat suami atau istri bekerja, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Pengeluaran Rumah Tangga Buruh Pabrik Perempuan

No	Pengeluaran Rumah Tangga	Harian	Bulanan	Total Perbulan
1.	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Noviatiningsih			
	a. Beras		30Kg	300.000
	b. Lauk sayur	15.000		450.000
	c. Gas Elpiji		66.000	66.000
	d. Listrik		60.000	60.000
	e. Air pam		55.000	55.000
	Pendidikan Anak			
	a. SPP/Infaq		120.000	120.000
	b. Uang Saku	10.000		300.000
	Transportasi		50.000	50.000
	Arisan		100.000	100.000
	Keperluan lain yang mendesak, seperti beli perlengkapan sekolah, dll.			500.000
	Total Keseluruhan			2.001.000
2	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Titik Nur Wiyanti			
	a. Beras		50Kg	500.000
	b. Lauk			750.000
	c. Gas Elpiji	25.000		750.000
	d. Listrik		88.000	88.000
	Pendidikan 2 Anak		70.000	70.000
	a. SPP/Infaq			
	b. Uang saku		220.000	220.000
	Transportasi	20.000		600.000
	Arisan		40.000	40.000
	Lain-lain		80.000	80.000
	Total Keseluruhan			500.000
				2.848.000

3	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Sugiarti a. Beras b. Lauk c. Gas Elpiji d. Listrik Pendidikan Anak a. SPP b. Uang Saku Transportasi Arisan Lain-lain Total Keseluruhan	 20.000 30.000 	 40Kg 66.000 75.000 700.000 50.000 80.000 	 400.000 600.000 66.000 75.000 700.000 900.000 50.000 80.000 300.000 3.171.000
4	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Khoiriyah a. Beras b. Lauk sayur, minyak goreng, gula pasir, bumbu dapur. c. Gas Elpiji d. Listrik e. Air Pam Pendidikan anak a. SPP b. Uang Saku Transportasi Arisan Lain-lain Total Keseluruhan	 25.000 10.000 	 45Kg 66.000 80.000 60.000 200.000 40.000 60.000 	 450.000 750.000 66.000 80.000 60.000 200.000 300.000 40.000 60.000 300.000 2.306.000
5	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Siti Nur Lailiyah a. Beras b. Lauk c. Gas Elpiji d. Listrik e. Air pam Pendidikan 2 Anak a. SPP/Infaq	 25.000 	 50Kg 88.000 80.000 65.000 	 500.000 750.000 88.000 80.000 50.000

	b. Uang Saku Transportasi Arisan Lain-lain Total Keseluruhan	15.000	250.000 30.000	250.000 450.000 30.000 80.000 200.000 2.478.000
6	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Nur Wahyuti a. Beras b. Lauk sayur c. Gas Elpiji d. Listrik Pendidikan Anak a. SPP/Infaq b. Uang Saku Membayar penitipan anak Transportasi Arisan Lain-lain Total Keseluruhan	20.000 5000 25.000	30Kg 44.000 50.000 100.000 30.000 40.000	300.000 600.000 44.000 50.000 100.000 150.000 750.000 30.000 40.000 250.000 2.314.000
7	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Ana Sumiati a. Beras b. Lauk sayur c. Gas Elpiji d. Listrik Pendidikan 2 Anak a. SPP/Infaq b. Uang Saku Transportasi Arisan Lain-lain Total Keseluruhan	20.000 20.000	50Kg 66.000 85.000 300.000 30.000 80.000	500.000 600.000 66.000 85.000 300.000 600.000 30.000 80.000 300.000 2.561.000
8	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Sri Hartutik a. Beras b. Lauk sayur	20.000	35Kg	350.000 600.000

	c. Gas Elpiji d. Listrik Pendidikan 2 Anak a. SPP/Infaq b. Uang Saku Transportasi Arisan Lain-lain Total Keseluruhan	15.000	66.000 70.000 250.000 35.000 80.000	66.000 70.000 250.000 450.000 35.000 80.000 300.000 2.201.000
9	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Jamiah a. Beras b. Lauk sayur c. Gas Elpiji d. Listrik Pendidikan Anak a. SPP/Infaq b. Uang Saku Transportasi Arisan Lain-lain Total Keseluruhan	20.000 15.000	40Kg 66.000 75.000 250.000 35.000 80.000	400.000 600.000 66.000 75.000 250.000 450.000 35.000 80.000 200.000 2.156.000
10	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Muamaroh a. Beras b. Lauk sayur c. Gas Elpiji d. Listrik e. Air pam Pendidikan Anak a. SPP/Infaq b. Uang Saku Transportasi Hutang Total Keseluruhan	20.000 5000	40Kg 66.000 55.000 65.000 80.000 30.000 400.000	400.000 600.000 66.000 55.000 65.000 80.000 150.000 30.000 400.000 1.846.000
11	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Sri Rejeki a. Beras		45Kg	450.000

	b. Lauk sayur c. Gas Elpiji d. Listrik Pendidikan 3 Anak a. SPP/Infaq b. Uang Saku Transportasi Lain-lain Total Keseluruhan	20.000 25.000	66.000 80.000 400.000 45.000	600.000 66.000 80.000 400.000 750.000 45.000 500.000 2.891.000
12	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Safroh Inayati a. Beras b. Lauk sayur c. Gas Elpiji d. Listrik Pendidikan Anak a. SPP/Infaq b. Uang Saku Membayar jasa penitipan anak Transportasi Lain-lain Total Keseluruhan	15.000 10000 30.000	30Kg 66.000 70.000 150.000 30.000	300.000 450.000 66.000 70.000 150.000 300.000 900.000 30.000 300.000 2.566.000
13	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Sholikaton a. Beras b. Lauk sayur dan kebutuhan dapur c. Gas Elpiji d. Listrik e. Air pam Pendidikan Anak a. UKT b. Uang Saku Transportasi Arisan Total Keseluruhan	25.000 35.000	40Kg 66.000 125.000 60.000 1.000.00 0	400.000 750.000 66.000 125.000 60.000 1.000.000 1050.000 45.000 80.000 3.576.000

14	Pengeluaran Rumah Tangga Ibu Sri Ngatimah			
	a. Beras		20Kg	200.000
	b. Lauk sayur dan kebutuhan dapur	15.000		450.000
	c. Gas Elpiji		44.000	44.000
	d. Listrik		50.000	50.000
	Pendidikan Anak			
	a. SPP/Infaq	10.000	80.000	80.000
	b. Uang Saku			300.000
	Transportasi		30.000	30.000
	Lain-lain			200.000
	Total Keseluruhan			1.354.000

Sumber: Wawancara Buruh Pabrik Perempuan Honggosoco

Tabel 4.13
Penghasilan Suami dan Istri

No	Nama	Penghasilan Istri perhari/perbulan	Penghasilan Suami perhari/perbulan	Penghasilan Suami Istri perhari/perbulan
1	Sri Noviatining sih	60.000/Rp.1.800.000	70.000/Rp.2.100.000	130.000/Rp.3.900.000
2	Titik Nur Wiyanti	60.000/Rp.1.800.000	70.000/Rp.2.100.000	130.000/Rp.3.900.000
3	Sugiarti	60.000/Rp.1.800.000	70.000/Rp.2.100.000	130.000/Rp.3.900.000
4	Khoiriyah	60.000/Rp.1.800.000	70.000/Rp.2.100.000	130.000/Rp.3.900.000
5	Siti Nur Lailiyah	60.000/Rp.1.800.000	70.000/Rp.2.100.000	130.000/Rp.3.900.000
6	Nur Wahyuti	55.000/Rp.1.650.000	60.000/Rp.1.800.000	105.000/Rp.3.450.000
7	Ana Sumiati	60.000/Rp.1.800.000	70.000/Rp.2.100.000	130.000/Rp.3.900.000
8	Sri Hartutik	70.000/Rp.2.100.000	80.000/Rp.2.400.000	150.000/Rp.4.500.000
9	Jamiah	70.000/Rp.2.100.000	80.000/Rp.2.400.000	150.000/Rp.4.500.000

		.000	.000	0.000
10	Muamarohh	70.000/Rp.2.100 .000	-	70.000/Rp.2.100 .000
11	Sri Rejeki	50.000/Rp.1.500 .000	60.000/Rp.2.100 .000	110.000/Rp.3.60 0.000
12	Safroh Inayati	100.000/Rp.3.00 0.000	60.000/Rp.1.800 .000	160.000Rp.4.80 0.000
13	Sholikatun	50.000/Rp.1.500 .000	115.000/Rp.3.45 0.000	165.000/Rp.4.45 0.000
14	Sri Ngatimah	50.000/Rp.1.500 .000	-	50.000/Rp.1.500 .000

Sumber: Wawancara Buruh Pabrik Honggosoco

Jika dilihat dari tabel di atas penghasilan yang didapatkan oleh buruh pabrik perempuan di Desa Honggosoco rata-rata dibawah Upah Minimum Kota (UMK) yaitu berkisar antara Rp. 1.500.000 sedangkan di Kudus Upah Minimum Kota (UMK) yaitu Rp. 2.293.058,26 Berdasarkan surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.561/39 Tahun 2021 tentang Upah Minimum pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Bila dibandingkan dengan situasi ekonomi, terutama kebutuhan pokok yang mendasar yang dibutuhkan dalam keluarga, masih jauh dari standar yang cukup. Namun, ketika digabungkan dengan penghasilan suami, penghasilan keuangan keluarga memiliki kemampuan untuk memenuhi anggaran, pendidikan dan kesehatan dan biaya lainnya.

Dilihat dari tabel di atas, menunjukkan tinggi rendahnya pekerjaan buruh perempuan dalam mengembangkan ekonomi keluarga, hal ini sangat terlihat setelah semua penghasilan suami istri dikurangi dengan pengeluaran keluarga. Jika dilihat dari sisa bulan ke bulan keseimbangan penghasilan suami istri lebih bernilai jika dibandingkan dengan saat istri belum bekerja. Dengan cara ini, dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga yang berfungsi sebagai buruh pabrik mempunyai peran penting dalam mengembangkan ekonomi keluarga dan penghasilan yang diperoleh istri menjadi pendukung utama dalam ekonomi keluarga. Pendapatan istri kepada keluarga sebagian besar diharapkan untuk mengatasi

masalah perbulannya. Saat perempuan tidak bekerja untuk kebutuhan keluarga mereka hanya akan bergantung pada gaji dari suami dan tidak akan terpenuhi mengingat biaya operasional bulanan yang biasanya melebihi gaji suami. Ini menjelaskan bahwa perempuan membantu keharmonisan ekonomi keluarga. Jika hal ini tidak diselesaikan oleh suami istri, maka ketergantungan finansial dalam keluarga akan menjadi tidak kestabilan karena pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada buruh perempuan menyatakan bahwa peran buruh pabrik perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dapat menambah anggaran biaya sebagai berikut:

- a. Kebutuhan belanja sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan barang-barang kebutuhan pokok misalnya beras, sayur-sayuran dan lain-lain yang dimanfaatkan untuk makanan.
- b. Kebutuhan pakaian, buruh pabrik perempuan di Desa Honggosoco memiliki peran terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga terutama dengan penghasilannya cukup untuk membeli pakaian anggota keluarga terutama pakaian anaknya. Karena kebutuhan pakaian tersebut tidak setiap saat.
- c. Kebutuhan kelengkapan perabotan rumah tangga. Dari hasil wawancara terhadap buruh pabrik perempuan, penghasilannya dapat memberi kontribusi terhadap barang atau perabotan dalam rumah tangga.
- d. Kebutuhan biaya pendidikan. Perempuan di Desa Honggosoco yang bekerja sebagai buruh pabrik dapat memenuhi perannya dalam membantu kebutuhan biaya pendidikan anak-anaknya, dalam hal ini pada umumnya untuk kebutuhan uang jajan. Karena kebanyakan anak-anak buruh pabrik perempuan masih di jenjang SD, SMP, SMA maupun Kuliah.
- e. Kebutuhan anggaran yang tidak terduga. Buruh perempuan di Desa Honggosoco dalam menyikapi anggaran tidak terduga yaitu dengan menabung dari sedikit penghasilan yang diperoleh dari bekerja.

4. *Perspektif Maqashid Syariah* terhadap Peran Buruh Pabrik Perempuan di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Meningkatnya penduduk masyarakat seiring kemajuan zaman membuat kebutuhan manusia juga semakin berbeda, baik dari kebutuhan primernya maupun kebutuhan sekundernya. Pemenuhan kebutuhan ini harus sesuai dengan pentingnya kebutuhan dalam keluarga, karena tidak semua kebutuhan harus dipenuhi. Demi tercapainya kebutuhan-kebutuhan tersebut maka manusia dituntut untuk bekerja agar mendapatkan alat atau uang dalam hal pemenuhan kebutuhan. Zaman sekarang ini partisipasi tanpa memandang laki-laki atau perempuan dalam kelancaran pembangunan yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan buruh perempuan.

Alasan perempuan yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah adalah untuk membantu dan menambah penghasilan serta lebih mengembangkan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga adalah tindakan keluarga untuk mengatasi masalah kehidupan. Pemenuhan kebutuhan ini dicapai dengan kerja keras dari keluarga, baik suami dan istri.

Kemaslahatan umat manusia melalui *maqashid syariah* didasarkan kepada Al-qur'an dan Hadits. Kemaslahatan dapat diwujudkan *maqashid syariah* dengan unsur yang harus dijaga yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

a. **Pemeliharaan Agama (*Hifz al-Din*)**

Pemeliharaan agama adalah kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi. Hal ini dengan alasan karena agama adalah kumpulan dari aqidah, ibadah dan muamalah yang dianjurkan oleh Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan antar manusia. Allah menganjurkan untuk mendirikan dengan mewajibkan lima rukun Islam. Setiap orang juga sudah dibebankan memilih agamanya sendiri, serasi dengan ajaran Islam yang tidak mengandung unsur tuntutan. Untuk situasi ini, informan yang diwawancarai semuanya muslim. Oleh karenanya, indikator yang dipenuhi adalah beribadah

untuk menjaga keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai ajaran islam.

Sebagaimana diketahui bahwa semua informan adalah muslim, maka para informan wajib menyempurnakan rukun islam yang meliputi membaca syahadat, menegakkan sholat, menjalankan puasa ramadhan, membayar zakat dan haji bagi orang-orang yang mampu. Tetapi untuk yang rukun islam yang kelima tidak termasuk dalam indikator penulis, mengingat perjalanan tersebut dilakukan bagi orang-orang yang mampu. Sedangkan para informan hanya bisa menghidupi kebutuhan sehari-hari.

Agama merupakan sangat penting dalam berperan membentuk serta membangun tuntutan eksistensi manusia dengan tujuan agar lebih baik dan sistematis.. Agama adalah gaya hidup dan menjadi standar untuk mengatur cara berperilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Agama menunjukkan kebaikan orang-orang seperti mengajarkan kesetaraan, kejujuran, partisipasi bersama serta toleransi. Agama juga sangat berkaitan dengan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi dalam diri seseorang. Selanjutnya, dalam hal para informan membutuhkan kemakmuran dan perbaikan keuangan dalam kehidupan mereka. meringginkan mereka harus mengikuti agama dengan petunjuk memenuhi indikator termasuk melakukan sholat wajib lima waktu, menjalankan puasa dan membayar zakat.

Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa semua informan berusaha untuk menjaga keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dengan cara melakukan kewajiban ibadah sholat, selain itu juga ketika bekerja tidak terganggu dan tetap menjalankan sholat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari ibu Novi bahwa tidak merasa terganggu jika harus menjalankan sholat ketika bekerja. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Titik bahwa sholat tidak mengganggu dalam pekerjaan karena ketika waktunya sholat maka langsung bergantian untuk melaksanakan sholat.

Demikian juga dalam menjalakan kewajiban ibadah puasa terutama pada puasa wajib di bulan ramadhan, para informan juga tetap melaksanakan puasa ramadhan walaupun masih bekerja. Hal itu disampaikan oleh ibu sugiarti yang mengatakan bahwa meskipun bekerja tetapi tetap melaksanakan puasa ramadhan ketika tidak ada halangan karena puasa di bulan ramadhan ini wajib bagi muslim. Begitu juga dengan ibu khoiriyah bahwa tetap melaksanakan puasa ramadhan ketika masih bekerja.

Bulan puasa wajib di bulan ramadhan sangat erat kaitannya dengan membayar zakat, zakat tersebut yaitu zakat fitrah yang harus dibayarkan sebelum memasuki bulan syawal. Zakat fitrah tersebut bertujuan untuk membersihkan diri dari harta yang dimiliki, karena separuh dari harta yang kita miliki ada milik orang lain juga. Hal itu bisa dibersihkan melalui zakat, infaq maupun shadaqah kepada orang yang berhak menerima, seperti zakat yang menerima ada delapan golongan. Seperti pernyataan dari ibu lailiyah bahwa setiap tahun ketika bulan ramadhan ibu lailiyah selalu membayar zakat. Sama halnya dengan ibu nur bahwa setiap tahun pasti membayar zakat fitrah.

Bisa disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa kemaslahatan dan tingkat ekonomi perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik dari aspek pemeliharaan agama sudah terpenuhi. Hal itu karena para informan telah memiliki kesadaran untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan kewajiban sebagai umat islam dengan melakukan sholat wajib lima waktu, menunaikan ibadah puasa wajib dibulan ramadhan dan membayar zakat. Pemeliharaan agama ini menjauhkan para informan dari berbagai hal yang membawa kerusakan dan menghindari kegiatan negatif.

b. Pemeliharaan Jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Gagasan *maqashid syariah* selanjutnya yaitu pemeliharaan jiwa. Dalam hal pemeliharaan jiwa ada hal-hal yang perlu diusahakan seperti tidak suka

menyakiti orang lain. perlu dihindari seperti menyakiti orang lain. Menjaga jiwa sangat penting bagi seseorang untuk memiliki pilihan bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karenanya, manusia harus memiliki pilihan untuk mengatasi kebutuhan agar berkembang untuk tetap menjaga dan memastikan kehidupan pada orang lain.

Islam juga mengharuskan pakaian, papan, pangan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penopang jiwa diperkirakan dari petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan pemeliharaan jiwa yang diharapkan dapat mengimbangi daya tahan manusia. Tentang pemeliharaan jiwa antara lain khususnya pangan, sandang, papan, kesehatan dan keselamatan kerja serta alat transportasi.

1) Pangan atau Makanan

Pemenuhan pangan dapat diperkirakan dengan makanan yang bergizi dimakan oleh para informan dan keluarganya. Dalam mengkonsumsi makanan, seseorang harus makan yang halal, bergizi dan bermanfaat bagi tubuh dan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dalam tanda pemenuhan pangan ini segala sumber dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari seperti nasi, lauk, sayur-sayuran dan buah. Jumlah makan para informan dan keluarganya adalah tiga kali sehari.

Jadi dalam pangan para informan memiliki pilihan untuk memenuhi dan mencukupi dengan baik yakni makanan yang sehat dan bergizi.

2) Sandang atau Pakaian

Sandang adalah salah satu dari pemeliharaan jiwa, sandang bisa melindungi badan dari sengatan matahari, selain itu sandang juga wajib untuk menutup aurat. Karenanya, pakaian merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi karena digunakan sehari-hari dan untuk menutup aurat. Agama islam menyerahkan semuanya kepada manusia dalam berpakaian namun harus sesuai dengan standar peraturan islam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, para informan memiliki pilihan untuk membahas masalah pakaian yang digunakan sehari-hari, selain pakaian yang mereka miliki adalah pakaian sederhana yang dapat dikenakan dan menutup aurat. Informan juga mengatakan bahwa gaji mereka dari bekerja dapat digunakan untuk membeli pakaian untuk keluarga mereka, ketika dirasa sudah butuh untuk membeli pakaian tersebut.

Jadi dalam sandang para informan sudah bisa memenuhi kebutuhan pakaian yang dibutuhkan dalam sehari-harinya untuk kegiatan.

3) Papan atau Tempat Tinggal

Dengan mempunyai tempat tinggal, seseorang akan aman dalam kondisi apapun. Tidak hanya itu, rumah merupakan tempat pembentukan karakter seseorang, rumah juga bisa membentuk sekolah dasar bagi seorang anak. Tempat tinggal yang layak dihuni akan menentukan apakah para informan dicirikan dalam kondisi yang sudah layak atau belum secara finansial bagi keluarga.

Jika mengacu pada organisasi pengukuran, tempat tinggal yang dikatakan baik untuk rumah adalah rumah yang memiliki dinding tahan lama, lantai dan atap. Kemudian dilihat dari segi fasilitas yaitu sumber air dan listrik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, rumah yang ditempati oleh para informan sudah layak untuk bisa ditempati, bisa melindungi dari berbagai macam kondisi, rata-rata para informan juga sudah memiliki tempat tinggal sendiri, dari segi dinding, atap dan lantai sudah layak dan bagus. Dilihat dari fasilitasnya juga memadai dari listrik dan juga air.

4) Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan merupakan aset berharga dari setiap manusia, karena dengan tubuh yang sehat akan mendukung semua kegiatan termasuk pekerjaan. Bekerja sebagai buruh pabrik tidak sedikit tentu memiliki resiko, misal terkena

mesin giling dan lainnya. Maka dari itu para buruh pabrik harus hari-hati agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Jika dilihat dari masing-masing informan dan keluarganya sudah menyadari pentingnya kesehatan. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara bahwa hampir para informan ketika sakit segera berobat ke dokter yang sudah disarankan oleh pabrik.

Bisa disimpulkan bahwa para informan sudah mengetahui pentingnya kesehatan dan mereka juga telah memperhatikan kesehatan dan juga keselamatan saat menjalankan tanggung jawab mereka. Para informan juga telah menjangkau pelayanan kesehatan ketika mereka sakit yang direkomendasikan dokter pribadi oleh pabrik. Dalam hal ini Kesehatan dan keselamatan kerja buruh pabrik saat bekerja telah terpenuhi.

c. **Pemeliharaan Akal (*Hifz al-‘Aql*)**

Kecerdasan adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Dengan kecerdasan juga kedudukan manusia lebih terhormat. Karenanya kecerdasan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia harus dijaga dan dipergunakan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan. Untuk menjaga akal dari Allah SWT, wajib bagi para individu untuk menuntut ilmu, mempelajari dan mengamalkannya agar kecerdasan yang telah diberikan sangat terjaga.

Pendidikan sangatlah penting dan erat kaitannya dengan ilmu, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Menuntut ilmu juga bisa melalui pendidikan formal maupun informal. Seperti yang diriwayatkan oleh imam tirmidzi dari abu huroiroh:

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة

*“Barangsiapa menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.*¹⁰²

¹⁰²Al-Imam Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Jami As-Sagir*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah,2020), 530.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh hadits nabi yang artinya “*Barangsiapa yang ingin bahagia di dunia, maka dia harus berilmu, dan barangsiapa yang ingin bahagia di akhirat, maka dia juga harus berilmu.*”

Oleh karena itu, menuntut ilmu sangat penting untuk menjaga diri dari kebodohan, dengan berkonstrasi menuntut ilmu kita dapat menyadari mana yang baik dan mana yang buruk. Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis, para informan menuntut ilmu melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal terlihat pada pendidikan terakhir para buruh pabrik, ada 2 informan yang pendidikan terakhirnya SMA, 7 informan pendidikan terakhirnya SMP dan 5 informan yang pendidikan terakhirnya SD. Selain pendidikan formal para informan juga mengikuti pendidikan informal dengan tetap mengikuti *pengaosan selapanan*.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan ekonomi keluarga buruh pabrik perempuan dalam hal pemenuhan akal sudah terpenuhi, karena dengan pendidikan baik formal maupun pendidikan nonformal yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap, perilaku dan juga perbuatan.

d. Pemeliharaan Keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Kriteria menjaga keturunan keluarga di penelitian ini yaitu pernikahan, menjaga komunikasi dengan keluarga dan mempunyai kemampuan mendidik anak-anaknya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa semua informan sudah menikah semua dan ada juga satu orang janda. Bagi seorang istri ketika perlu bekerja di luar rumah harus mendapatkan persetujuan dari seorang suami. Seperti yang diungkapkan oleh ke-14 informan bahwa suaminya mengizinkan untuk bekerja diluar rumah sebagai buruh pabrik untuk membantu memenuhi kebutuhan keuangan keluarga.

Para informan memiliki cara tersendiri untuk tetap menjaga keharmonisan dan keutuhan dalam suatu keluarga meskipun mereka bekerja. Strategi yang digunakan tersebut yakni mengobrol santai

dengan keluarga waktu sore hari tentang kegiatan sehari dan lain-lain, sebagai ibu rumah tangga mengingat kewajibannya untuk mengurus keluarga, suami dan anak-anaknya. Dalam hal ini menjaga keturunan telah terpenuhi.

e. **Pemeliharaan Harta (*Hifz al-Mal*)**

Aset adalah suatu hal penting bagi keberlangsungan perekonomian keluarga atau rumah tangga. Dengan harta manusia bisa memenuhi kebutuhan rumah, makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Apabila individu tidak mempunyai aset dengan cara apapun, lalu pada saat itu hidupnya hanya bergantung kepada orang lain, sehingga orang tersebut kualitas hidup individu dianggap belum tercapai dalam ekonomi keluarga. Karenanya, setiap individu diharapkan memiliki rizki dengan bekerja dan berusaha melalui muamalah yang sesuai syariat islam dan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Demikian pula, individu diharapkan untuk menjaga harta, mengatur dan memanfaatkan harta dengan sebaik-baiknya agar aset yang dipunya tidak disalah gunakan, dalam memanfaatkan harta tersebut hendaknya atas perintah Allah SWT agar manusia tidak menghambur-hamburkan hartanya dengan sia-sia, dimanfaatkan untuk hal-hal yang tidak berharga lebih baik dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan dan juga pengeluaran merupakan perkiraan dalam bekerja pada ekonomi keluarga indikator pemeliharaan harta ini karena dengan penghasilan seseorang bisa makan dan memnuhi kebutuhan lainnya, dan diharapkan juga mampu untuk memenuhi dan mengelola pengeluaran karena dianggap sebagai kebutuhan yang penting. Dimana pekerja para buruh pabrik bekerja harus membayar gajinya tepat waktu dan sesuai dengan perjanjian serta produktivitas kerjanya.

Mengingat hasil yang diperoleh dari pertemuan penulis dengan buruh pabrik perempuan, hasil menunjukkan bahwa, penghasilan yang diperoleh para

buruh sudah sesuai dengan upah minimum. Dengan penghasilan tersebut akan dihitung perbulan, dengan itu maka mereka bisa membantu suaminya memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarganya. Karena alasan utama para ibu rumah tangga ini bekerja yaitu untuk membantu pasangannya yang masih rendah, ketika hanya bergantung pada suami tidak cukup. Karenanya, perempuan mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga karier, dengan bekerja bisa membayar hutang-hutang walaupun dengan digabungkannya penghasilan mereka berdua, hal itu semata-mata untuk mempermudah dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Dalam islam, untuk mendapatkan harta ini harus dengan cara yang baik dan benar sehingga harta yang akan diperoleh nantinya akan halal dan barokah.

Dengan itu, dapat dikatakan bahwa pemeliharaan harta para informan sudah memenuhi aspek pemeliharaan harta. Karena ke-14 informan sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, baik untuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan dapur atau lainnya. Dari penghasilan para informan tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi bermanfaat juga untuk orang tua, suami dan juga anak-anaknya dalam kata lain, bisa bermanfaat untuk seluruh keluarga.

Tabel 4.14
Potret Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam
Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif
Maqashid Syariah Diolah Berdasarkan Hasil
Wawancara

Maqashid Syariah	Indikator
Pemeliharaan Agama	<p>Agama terkumpul ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah, hukum yang disyariatkan Allah Swt kepada manusia. Semuanya itu terangkum dalam rukun Iman dan Islam, yang merupakan pedoman hidup manusia. Oleh sebab itu, memelihara harta dalam hal ini yaitu memelihara akidah islam yang ada pada diri seseorang.</p> <p>Meningkatkan pendapatan keluarga buruh pabrik perempuan Desa Honggosoco menunjukkan bahwa dalam memelihara agama para buruh pabrik tetap dapat melakukan ibadah sholat dan di pabrik juga memberikan toleransi membangun tempat ibadah untuk para buruh pabrik ketika sudah waktunya sholat, tetap melakukan ibadah puasa terutama yang puasa wajib di bulan ramadhan pada saat bekerja, serta selalu membayar zakat terutama dibulan ramadhan yakni zakat fitrah. Hal ini menunjukkan bahwa para buruh pabrik perempuan bisa menjaga keberangsunan agamanya dengan baik.</p>
Pemeliharaan Jiwa	<p>Pemeliharaan jiwa merupakan landasan dan alasan yang menyatakan bahwa manusia tidak boleh disakiti, dilukai. Cara</p>

	<p>menjaga jiwa yaitu memperhatikan pola makanan sehat, tidak banyak pikiran, istirahat cukup.</p> <p>Pemeliharaan jiwa para buruh pabrik perempuan dapat menjamin keamanan kesehatan bagi keluarganya dengan membeli obat ke apotek dan ketika di rumah sakit akan membayar menggunakan BPJS karena sudah mempunyai fasilitas dari pabrik. Islam mewujudkan secara pasti untuk sandang, papan, pangan dan lain-lain. Untuk meningkatkan perekonomian keluarga para buruh pabrik perempuan atau istri bekerja dimana penghasilan ini akan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan anak dan kebutuhan lainnya. Para buruh pabrik perempuan tidak melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga dan meluangkan waktunya untuk mengurus dan berkumpul bersama dengan keluarga setelah bekerja.</p>
<p>Pemeliharaan Akal</p>	<p>Akal merupakan kekuatan untuk menerima dan mengikat ilmu. Kita diperintahkan untuk menjaga akal, agar tercegah dari bentuk kerusakan, sehingga dapat merealisasikan kemaslahatan yang menjadi pondasi kehidupan manusia dengan cara menjadikan Allah sebagai satu-satunya sandaran, membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan agama.</p> <p>Peningkatan perekonomian hal memelihara akal sudah terpenuhi dengan baik oleh para buruh pabrik perempuan. Karenanya para buruh</p>

	<p>sudah mendapatkan ilmu formal maupun non formal, sehingga mengetahui ilmu bagaimana cara melakukan pekerjaan sebagai buruh pabrik yang memiliki tiga bagian yakni giling, batil dan pengemasan yang akan diberi pelatihan oleh orang yang sudah lama bekerja. Begitu juga dengan para informan yang memelihara akal dengan cara menuntut ilmu melalui pendidikan dan juga pengalaman kehidupan.</p>
<p>Pemeliharaan Keturunan</p>	<p>Keturunan yaitu pertalian persaudaraan berdasarkan hubungan darah. Keturunan itu sebagai dasar yang kuat dalam membina dan juga melestarikan keutuhan kehidupan manusia. Cara menjaga keturunan yaitu dengan melakukan pernikahan.</p> <p>Pemeiharaan keturunan ini sudah terpenuhi, karena semua informan sudah menikah dan menjadi ibu rumah tangga sekaligus sudah mempunyai anak. Sebagai perempuan pekerja dan ibu rumah tangga maka tidak boleh melupakan tugasnya sebagai istri dan juga seorang ibu meskipun bekerja diluar rumah.</p>
<p>Pemeliharaan Harta</p>	<p>Memelihara harta harus sesuai dengan ketentuan maqashid syariah yaitu dilarangnya mencuri, curang dan berkhianat dalam bekerja. Seperti diberikannya upah tepat waktu.</p> <p>Peningkatan pendapatan dalam memelihara harta terpenuhi dengan penghasilan yang diberikan tepat waktu dengan upah seharusnya yaitu antara Rp.50.000-Rp.100.000 sesuai</p>

	<p>dengan jumlah <i>garapan</i>. Dengan penghasilan yang informan peroleh digunakan untuk membantu pendapatan dari suami, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya setiap harinya dari kebutuhan pangan maupun dan lainnya yang bisa bermanfaat untuk keluarganya.</p>
--	--

